

Naskah Publikasi

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN WANITA
TENTANG TORCH (TOXOPLASMA, RUBELLA, CYTOMEGALOVIRUS,
HERPES) DI KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Ahli Madya
di Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

**Ni'matul Jannah
150200890**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN WANITA
TENTANG TORCH (TOXOPLASMA, RUBELLA, CYTOMEGALOVIRUS,
HERPES) DI KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**Ni'matul Jannah
150200890**

Telah Diseminarkan dan Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya
Pada Tanggal.....

Pembimbing I

Eka Nurhayati, S.ST., MKM
Tanggal 29-6-2018



Pembimbing II

Farida Aryani, S.ST., M.Keb
Tanggal 28-6-2018



Mengetahui,
Plt Ketua Prodi DIII Kebidanan
Universitas Alma Ata



Prasetya Lestari, S.ST., M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Program Studi DIII Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta atas :

Nama : Ni'matul Jannah

NIM : 150200890

Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH (*Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes*) Di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Setuju/Tidak Setuju *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa *) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, 28-6-2018

Pembimbing I



Eka Nurhayati., S.ST., MKM

Pembimbing II



Farida Aryani., S.ST., M.Keb

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN CALON PENGANTIN WANITA
TENTANG TORCH (TOXOPLASMA, RUBELLA, CYTOMEGALOVIRUS,
HERPES) DI KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
YOGYAKARTA**

Ni'matul Jannah¹, Eka Nurhayati², Farida Aryani³

Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Brawijaya No. 99, Tamantirto Kasihan, Bantul, D.I Yogyakarta
nimatuljannah7@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Didunia, diperkirakan 30-50% populasi manusia telah terinfeksi oleh *TORCH*. Di Indonesia infeksi *TORCH* pada kehamilan menunjukkan prevalensi cukup tinggi, berkisar antara 5,5%-84%. Beberapa penelitian di Indonesia memperoleh dari ibu yang menderita *Toxoplamosis*, sebanyak 56% bayi dapat menderita *Toxoplamosis congenital*. Sebanyak 67% wanita yang mengalami infertilitas sebagian besar disebabkan karena infeksi *TORCH* yaitu 10,3% *toxoplasma*, 13,8% positif *Rubella*, 13,8% positif *CMV*. Prevalensi *Toxoplamosis* di Yogyakarta 55,4%. Persentase kejadian positif *Rubella* di Yogyakarta yaitu 59%.

Tujuan: Untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Pemeriksaan TORCH (*Toxoplasma*, *Rubella*, *Cytomegalovirus*, *Herpes*) di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin wanita yang ada di Kecamatan Sedayu yaitu sebanyak 30 calon pengantin wanita. Jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 30 calon pengantin wanita dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data berupa distribusi frekuensi dan presentase akan menggunakan *SPSS for windows*.

Hasil Penelitian: Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Pemeriksaan TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60,0%), dan berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20,0%).

Kesimpulan: Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita tentang Pemeriksaan TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta paling banyak pada kategori cukup yaitu 18 responden (60,0%).

Kata Kunci: Pengetahuan, Calon Pengantin Wanita, *TORCH*

¹Mahasiswa Prodi DIII Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata

²Dosen Prodi DIII Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata

³Dosen Prodi DIII Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata

**THE REFLECTION OF BRIDE TO BE KNOWLEDGE LEVEL
ABOUTTORCH (TOXOPLASMA, RUBELLA,CYTOMEGALOVIRUS,
HERPES) IN SEDAYU SUB-DISTRICT BANTUL
DISTRICTYOGYAKARTA**

Ni'matul Jannah¹, Eka Nurhayati², Farida Aryant³

ABSTRACT

Background: *In this world, predicted that 30-50% of human population had been infection by TORCH. In Indonesia TORCH infection at maternity showed high prevalence, about 5,5%-84%. Some research in Indonesia showed that from mother who infected by Toxoplasmosis, about 56% baby can be influenced Toxoplasmosis congenital. About 67% women who had infertility most of that because of TORCH infection was 10,3% toxoplasma, 13,8% Rubella positive, and 13,8% CMV positive. Toxoplasmosis prevalence in Yogyakarta was 55,4%. The percentage of Rubella positive case in Yogyakarta was 59%.*

Purpose: *To know the knowledge level of Bride to be about TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes) inspection in Sedayu Sub-District Bantul District Yogyakarta*

Method: *This was descriptive quantitative research by cross sectional plan. The research population was bride to be in Sedayu sub-district was 30 women. The total sample was same with the total population that was 30 brides to be with collecting sample technique by total sampling. Data analysis was frequency distributor and percentage used SPSS for windows.*

Research result: *The knowledge level of Bride to be about TORCH inspection in Sedayu Sub-District Bantul District Yogyakarta was less knowledge about 6 respondents (20,0%), enough knowledge about 18 respondents (60,0%), and good knowledge about 6 respondents (20,0%).*

Conclusion: *The knowledge level of Bride to be about TORCH inspection in Sedayu Sub-District Bantul District Yogyakarta was most in enough category that was 18 respondents (60,0%).*

Key words: *Knowledge, Bride to be, TORCH*

¹Student of DIII Midwifery Education Study Program of Alma Ata University

²Lecturer of DIII Midwifery Education Study Program of Alma Ata University

³Lecturer of DIII Midwifery Education Study Program of Alma Ata University

PENDAHULUAN

TORCH merupakan istilah yang mengacu pada infeksi, yang disebabkan oleh *Toxoplasma*, *Other Infection*, *Rubella*, *Cytomegalovirus* dan *Herpes simplex virus*. *TORCH* dapat menyerang berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa, baik pria maupun wanita (1). Didunia, diperkirakan 30-50% populasi manusia telah terinfeksi oleh *TORCH*. *TORCH* terdapat pada 0,25-7% dari setiap 1000 kelahiran hidup diberbagai Negara. Instrumen penyebaran secara mekanis dari infeksi *TORCH* menurut penelitian Francel dkk di Panama city yaitu anjing sebagai sumber infeksi mendapatkan infeksi dari makan tinja kucing, atau bergulingan pada tanah yang mengandung tinja kucing (2).

Di Indonesia infeksi *TORCH* pada kehamilan menunjukkan prevalensi cukup tinggi, berkisar antara 5,5%-84%. Beberapa penelitian di Indonesia memperoleh dari ibu yang menderita *Toxoplasmosis*, sebanyak 56% bayi dapat menderita *Toxoplasmosis congenital*, bila ibu tersebut tidak diberi pengobatan selama hamil. Sebanyak 67% wanita yang mengalami infertilitas sebagian besar disebabkan karena infeksi *TORCH* yaitu 10,3% *toxoplasma*, 13,8% positif *Rubella*, 13,8% positif *CMV*. Prevalensi *Toxoplasmosis* di Jakarta sebanyak 61,6%, bandung 74,5%, surabaya 55,5%, Yogyakarta 55,4%, Denpasar 23,0%, dan semarang 44,0% (3).

Persentase kejadian positif *Rubella* di Yogyakarta yaitu 59% yang lebih banyak terjadi pada jenis kelamin perempuan. Penderita terbanyak adalah usia diatas 15 tahun. Perlu diwaspadai terutama untuk wanita hamil yang dapat beresiko terjadinya keguguran atau cacat pada janin karena resiko *rubella* untuk jenis kelamin perempuan lebih besar dari jenis kelamin laki-laki (4).

Resiko yang dapat terjadi pada bayi dari ibu yang terinfeksi *TORCH* adalah kelainan pada saraf mata dan infeksi mata yang berat, kelainan sistemik seperti pucat, kuning, pembesaran hati dan limfe atau perdarahan, pertumbuhan janin terlambat, keterlambatan perkembangan psikomotor dalam bentuk mental dengan gangguan bicara dan kelainan kongenital (5). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi *TORCH* adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang *TORCH*, khususnya bagi calon pengantin wanita yang akan menjadi seorang ibu. Selain dengan meningkatkan pengetahuan, calon pengantin dianjurkan untuk menjaga pola hidup sehat dan bersih (6). Calon pengantin yang beresiko dapat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan

laboratorium *TORCH*. Hal ini dilakukan untuk pencegahan dini terhadap infeksi *TORCH* bagi calon ibu, karena apabila infeksi *TORCH* terdeteksi saat masa kehamilan sudah tidak bisa disembuhkan dan dapat berakibat fatal terhadap ibu dan calon bayinya(1).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Januari 2018 di Puskesmas Sedayu I dan Sedayu II diketahui bahwa terdapat 5 kasus *TORCH* yang terdeteksi di Kecamatan Sedayu yaitu meliputi Rubella dan CMV (Cytomegalovirus). Selain itu juga dilakukan studi pendahuluan di KUA Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, dan diketahui bahwa terdapat calon pengantin sebanyak 30 calon pengantin wanita pada bulan Februari-April 2018. Alasan memilih Kecamatan Sedayu sebagai tempat penelitian karena belum adanya gambaran pengetahuan calon pengantin wanita tentang *TORCH* di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta pada bulan Mei 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Calon pengantin wanita yang ada di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu sejumlah 30 calon pengantin wanita pada bulan Februari-April 2018. Tehnik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh calon pengantin wanita yang ada di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu 30 calon pengantin wanita pada bulan Februari-April 2018. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah Calon pengantin wanita yang terdaftar di KUA Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta, Perempuan yang belum pernah menikah, Perempuan yang belum pernah melahirkan. Sedangkan untuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Calon pengantin wanita yang tidak bersedia menjadi responden. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang *TORCH*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dengan menggunakan *SPSS for Windows*.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Wanita Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan.

No	Karakteristik	N	%
1	Umur		
	<20 Tahun	3	10,0
	20-35 Tahun	25	83,3
	>35 Tahun	2	6,7
Total		30	100,0
2	Pendidikan		
	Tamat SMP/MTs	2	6,7
	Tamat SMA/SMK	19	63,3
	Tamat Perguruan Tinggi	9	30,0
Total		30	100,0
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	3	10,0
	Pegawai Swasta	21	70,0
	Wiraswasta	3	10,0
	Petani/Nelayan/Buruh	3	10,0
Total		30	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1. tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), serta sebagian responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), dan sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebagai pegawai swasta sebanyak 21 orang (70,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Tingkat Pengetahuan	N	%
Kurang ($\leq 55\%$)	6	20,0
Cukup (56-75%)	18	60,0
Baik (76-100%)	6	20,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul

Yogyakarta yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60,0%), dan yang pengetahuannya baik sebanyak 6 responden (20,0%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang Pemeriksaan TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta terbanyak pada kategori cukup yaitu 18 responden (60,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Umur Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%		
<20 Tahun	0	0	3	10	0	0	3	10
20-35 Tahun	6	20	14	46,7	5	16,7	25	83,4
>35 Tahun	0	0	1	3,3	1	3,3	2	6,6
Total	6	20	18	60	6	20	30	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa Gambaran Umur Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu sebagian besar responden berusia 20-35 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (46,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Tamat SMP/MTs	1	3,3	1	3,3	0	0	2	6,6
Tamat SMA/SMK	5	16,7	11	36,7	3	10	19	63,4
Tamat Perguruan Tinggi	0	0	6	20	3	10	9	30
Total	6	20	18	60	6	20	30	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa Gambaran Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu sebagian besar

responden berpendidikan SMA/SMK dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (36,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Pekerjaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Bekerja	1	3,3	2	6,7	0	0	3	10
Pegawai Swasta	2	6,7	13	43,3	6	20	21	70
Wiraswasta	1	3,3	2	6,7	0	0	3	10
Petani/Nelayan/ Buruh	2	6,7	1	3,3	0	0	3	10
Total	6	20	18	60	6	20	30	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa Gambaran Pekerjaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (43,3%).

Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta adalah berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20,0%), berpengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60,0%), dan berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20,0%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan umur, pendidikan dan pekerjaan (7).

Kurangnya pengetahuan calon pengantin wanita tentang TORCH dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh calon pengantin wanita bahkan

sebagian responden yang diteliti tidak pernah mendengar kata TORCH sebelumnya, rata-rata sebagian dari mereka merasa bingung saat dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mereka dalam hal ini. Peran bidan dalam hal ini sangat dibutuhkan terutama untuk memberikan konseling mengenai pengetahuan TORCH pada calon pengantin wanita.

2. Gambaran Umur Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (20%), berpengetahuan cukup sebanyak 14 orang (46,7%), dan berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (16,7%). Sedangkan responden yang berusia <20 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10,0%) semuanya berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 3 orang (10%), dan 2 orang (6,6%) berusia >35 tahun, 1 orang (3,3%) berpengetahuan cukup dan 1 orang (3,3%) berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Lativa (2015) dengan judul tingkat pengetahuan ibu hamil tentang TORCH di UPTD Puskesmas Jayengan Surakarta, yaitu ibu hamil yang berumur rata-rata 20-35 tahun berjumlah 30 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden, berpengetahuan cukup sebanyak 25 responden dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden, dengan kesimpulan bahwa umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (2). Sesuai teori yang dikemukakan Mubarrok (2008), Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi dimana usia mempengaruhi pengetahuan terhadap perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Seseorang yang usianya sudah dewasa cenderung pemikirannya lebih luas dan pengalamannya lebih banyak, sedangkan seseorang yang usianya masih muda maka pemikiran dan pengalamannya masih belum begitu luas (8).

3. Gambaran Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta

Sebagian besar pendidikan responden adalah tamat SMA/SMK yaitu sebanyak 19 orang (63,4%) yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%), memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (36,7%),

dan pengetahuan baik sebanyak 3 orang (10%). Sedangkan responden yang lain sebanyak 9 orang (30,0%) tamat perguruan tinggi, sebanyak 6 orang (20%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 3 orang (10%) berpengetahuan baik. Responden Tamat SMP/MTs sebanyak 2 orang (6,6%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Intan Lativa (2015) dengan judul tingkat pengetahuan ibu hamil tentang TORCH di UPTD Puskesmas Jayengan Surakarta yaitu responden yang berpendidikan perguruan tinggi berjumlah 3 responden dan semuanya berpengetahuan baik, yang artinya pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang (2). Pendidikan juga mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, namun seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah (7).

4. Gambaran Pekerjaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta

Responden yang tidak bekerja sebanyak 3 orang (10,0%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,7%). Responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 21 orang (70,0%), yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,7%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%). Responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 3 orang (10,0%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,7%). Sedangkan responden yang bekerja sebagai Petani/Nelayan/Buruh sebanyak 3 orang (10,0%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (6,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3,3%), dan tidak ada yang berpengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasdina (2016) yang berjudul gambaran pengetahuan ibu hamil tentang infeksi TORCH di Rumah sakit yaitu bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, kurangnya pengetahuan pada ibu yang bekerja didalam rumah dikarenakan mereka akan lebih banyak meluangkan waktunya dirumah dan terlalu sibuk dirumah sehingga informasi atau pengalaman diluar terlewat.

Berbeda dengan ibu yang bekerja diluar rumah, dapat memperoleh hal baru dan mencari informasi tentang hal-hal yang dapat menunjang kesehatan, saling bertukar informasi, pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (9). Hal ini juga Sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, karena pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (7).

Pentingnya calon pengantin wanita mengetahui tentang infeksi TORCH dan pemeriksaannya, yaitu supaya calon pengantin wanita paham betapa penting memproteksi kehamilannya nanti. Apabila infeksi TORCH baru terdeteksi saat kehamilan, maka sudah tidak ada pencegahan yang bisa dilakukan dan kemungkinan bisa terjadi abortus terhadap janin yang dikandung atau janin bisa dilahirkan namun mengalami kelainan bawaan seperti *downsyndrom* (11). Calon pengantin wanita dapat segera melakukan pencegahan agar tidak terinfeksi oleh infeksi TORCH dengan melakukan *screening* TORCH sebelum menikah atau hamil untuk menghindari resiko fatal terhadap calon ibu dan calon bayinya (12).

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa Gambaran Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita tentang TORCH di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta paling banyak pada kategori cukup yaitu 18 responden (60,0%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Halinawati (2010) dengan hasil bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang TORCH di Desa Japung, Plupuh Sragen paling banyak pada kategori cukup yaitu 23 responden (76,7%) (10). Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Nurjaenah (2017) dengan hasil bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang penyakit TORCH di Puskesmas Sedayi I paling banyak pada kategori cukup yaitu 34 responden (51,5%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, dan pekerjaan (3).

Kesimpulan

1. Karakteristik pengetahuan calon pengantin wanita diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83,3%), serta sebagian responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak

19 orang (63,3%), dan sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebagai pegawai swasta sebanyak 21 orang (70,0%).

2. Tingkat pengetahuan calon pengetahuan wanita tentang *TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes)* di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam kategori baik yaitu sebanyak 6 responden (20,0%).
3. Tingkat pengetahuan calon pengetahuan wanita tentang *TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes)* di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam kategori cukup yaitu sebanyak 18 responden (60,0%).
4. Tingkat pengetahuan calon pengetahuan wanita tentang *TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes)* di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta dalam kategori kurang yaitu sebanyak 6 responden (20,0%).
5. Gambaran umur terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang *TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes)* di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu sebagian besar responden berusia 20-35 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (56%).
6. Gambaran pendidikan terhadap tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang *TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes)* di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (57,9%).
7. Gambaran Pekerjaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Wanita Tentang *TORCH (Toxoplasma, Rubella, Cytomegalovirus, Herpes)* di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta yaitu sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta dan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (61,9%).

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan memperluas lagi

pembahasan materinya, yang berkaitan dengan gambaran tingkat pengetahuan calon pengantin wanita tentang *TORCH*.

2. Bagi Responden

Diharapkan dengan dilukukannya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan calon pengantin wanita tentang *TORCH*.

3. Bagi Universitas Alma Ata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pustaka dan bahan referensi untuk menambah pengetahuan para pembaca khususnya tentang tingkat pengetahuan dan *TORCH*.

4. Bagi Pemerintahan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah kebijakan yaitu mewajibkan setiap calon pengantin melakukan pemeriksaan *TORCH* sebagai syarat pernikahan.

Rujukan

1. Abidin A. *Menghindari dan Mengatasi TORCH*. Jakarta: PT. Gramedia; 2014.
2. Lativa I. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang TORCH di UPTD Puskesmas Jayengan Surakarta*. Surakarta: STIKES Kusuma Husada; 2015.
3. Nurjaenah. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit TORCH di Puskesmas Sedayu I*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata; 2017.
4. Trisianti I. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi TORCH Di BPM Anik Sularmi Karanganyar*. Kebidanan. 2011;XXIII, No.
5. Prasetyo A. *Infeksi Virus dan Kehamilan*. Surakarta: Pustaka Cakra; 2009.
6. Maryunani, A., Puspita E. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Trans Info Media; 2013.
7. Notoadmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
8. Mubarak, Wahid Iqbal dkk. *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2008.
9. Hasdina. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi TORCH Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi, Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah, dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Siti Kadijjah I Makasar*. Makasar: UIN Alauddin; 2016.
10. Halinawati. *Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang*

TORCH Di Desa Jabung Plupuh Sragen. Surakarta: STIKES Kusuma Husada; 2013.

11. Pandu. *Pemeriksaan dan Pengobatan Toxoplasma Gondii.* Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
12. Rilis. *Toxoplasma Gondii Pada Manusia.* Surabaya: FK UNAIR; 2008.